



EDUKASI BERBASIS MASLOW DAN *HEALTH BELIEF MODEL* MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PUSKESMAS

Yura Witsqa Firmansyah^{1)*}, Hermanto Wijaya¹⁾, Siti Nur Qomariah²⁾

¹⁾ Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Adi Husada, Surabaya

²⁾ Prodi Keperawatan, STIKES Adi Husada, Surabaya

*Penulis Korespondensi, E-mail : yurawf14@gmail.com

Submitted: 11 March 2026, Revised: 13 April 2026, Accepted: 23 April 2026.

ABSTRACT

Introduction & Aim: Community health centers (Puskemas) provide a variety of health services, including promotive, preventive, curative, and rehabilitative services, including free health checkups. In Surabaya, free health checkups still face challenges, including a lack of public understanding of the registration and examination process. The purpose of this community service is to increase public knowledge and awareness of the importance of utilizing health services at community health centers. **Method of Activity:** The activity involved health education using Maslow's theory and the Health Belief Model, with preparation stages, implementation on Saturday, February 7, 2026, at the RT 01 RW 07 Hall, Kapasan Village, Simokerto, Surabaya, and an evaluation stage. The target group was 16 residents of RT 01 and RT 03, RW 07, Kapasan Village, Surabaya. **Results:** The average knowledge score before the program was 39.38, and after the program it became 61.25, with an increase of 55.5%. **Discussion:** The community service program through SIGMA-PKG has successfully increased public knowledge and awareness of the importance of health checkups and early disease detection. This can be seen from the increase in participants' knowledge scores after the educational activities were carried out. The Health Belief Model approach helped improve the public's perception of disease risk and the benefits of health checkups, while Maslow's hierarchy of needs approach emphasized the importance of affordable access to health services for the community.

Keywords: Health belief model, Health service, Maslow, Public health center

ABSTRAK

Pendahuluan & Tujuan: Puskemas menyediakan berbagai layanan kesehatan mulai promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, termasuk pemeriksaan kesehatan gratis. Di Surabaya, pemeriksaan kesehatan gratis masih menghadapi berbagai tantangan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai alur pendaftaran dan pemeriksaan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas. **Metode Pelaksanaan:** Kegiatan berupa edukasi kesehatan menggunakan teori Maslow dan Health Belief Model dengan tahapan persiapan, pelaksanaan pada Sabtu, 7 Februari 2026 di Balai RT 01 RW 07 Kelurahan Kapasan, Simokerto, Surabaya, dan tahapan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah warga RT 01 dan RT 03, RW 07 Kelurahan Kapasan Surabaya sebanyak 16 orang. **Hasil Kegiatan:** Nilai rerata pengetahuan sebelum program sebesar 39,38 dan setelah program menjadi 61,25 dengan persentase kenaikan sebesar 55,5%. **Diskusi:** Program pengabdian masyarakat melalui SIGMA-PKG berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini penyakit. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi dilakukan. Pendekatan Health Belief Model membantu meningkatkan persepsi masyarakat terhadap risiko penyakit dan manfaat



pemeriksaan kesehatan, sedangkan pendekatan hierarki kebutuhan Maslow menegaskan pentingnya akses layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat.

Kata kunci: Health belief model, Maslow, Pelayanan kesehatan, Puskesmas

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Di Indonesia, pelayanan kesehatan tingkat pertama dilaksanakan melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Puskesmas tidak hanya menyediakan pelayanan pengobatan, tetapi juga berbagai program kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan gratis, deteksi dini penyakit tidak menular, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat (Purba, 2025). Upaya preventif masalah kesehatan di wilayah Pemerintah Kota Surabaya dengan program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) di puskesmas tanpa wajib terdaftar BPJS. Namun dalam implementasinya, program ini masih terdapat kendala seperti beberapa masyarakat di Kota Surabaya belum paham tentang prosedur e-Health milik Pemkot Surabaya ini. Selain itu, Program R1N1 (Satu RW Satu Nakes) Surabaya juga tidak banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Program R1N1 adalah upaya dari Pemkot Surabaya yang menempatkan satu tenaga medis di 1.177 Balai RW untuk mendekatkan layanan medis dasar seperti konsultasi dan skrining kepada warga (Agil et al., 2020).

Kelompok usia dewasa madya, yaitu rentang usia 40–60 tahun, merupakan kelompok yang mulai mengalami peningkatan risiko terhadap berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular (Sari et al., 2020). Pada kelompok usia ini, pemeriksaan kesehatan secara berkala dan deteksi dini penyakit sangat penting untuk mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas secara optimal sangat diperlukan sebagai upaya preventif dan promotif untuk menjaga status kesehatan masyarakat.

Berdasarkan survey yang dilakukan sebelumnya mayoritas warga RT 1 dan RT 3/RW 7 Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur didominasi oleh kelompok usia Dewasa (25-49 tahun) dengan presentase 47,4% diikuti usia lanjut ≥ 66 tahun dengan presentase 31,6%. Didapat bahwa sebanyak 15,8% masyarakat yang menyatakan tidak pernah memeriksakan diri ke Puskesmas. Meski angka ini kecil dibandingkan yang pernah sebanyak 84,2%, kelompok ini menjadi poin penting dalam analisis akses layanan kesehatan. Meskipun sebagian besar masyarakat mengaku tidak memiliki halangan untuk berobat ke Puskesmas namun, halangan terbesar yang dirasakan adalah keharusan untuk mengurus anggota keluarga di rumah, yaitu sebanyak 15,8%, hal ini menunjukkan bahwa beban domestik menjadi prioritas yang menghambat akses ke fasilitas kesehatan serta sebanyak 5,3% merasa enggan ke Puskesmas karena menganggap obat dari Puskesmas tidak manjur.

Permasalahan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dianalisis menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow, dimana kesehatan merupakan kebutuhan dasar (fisiologis dan rasa aman) yang harus dipenuhi



sebelum individu dapat mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, intervensi dalam kegiatan ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan melalui peningkatan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan di masyarakat.

Selain itu, pendekatan Health Belief Model digunakan untuk memahami dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui edukasi kesehatan berbasis risiko untuk meningkatkan persepsi kerentanan dan keparahan penyakit, sosialisasi manfaat pelayanan kesehatan untuk memperkuat persepsi manfaat, serta pendampingan dan fasilitasi akses layanan guna mengurangi hambatan yang dirasakan masyarakat, baik dari sisi informasi maupun administrasi. Selain itu, dilakukan pemberian stimulus berupa kampanye kesehatan dan media edukasi sebagai pemicu tindakan, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat sehingga pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi lebih optimal (Lufthiani et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan (Amadea & Rahardjo, 2022). Individu yang memiliki persepsi bahwa dirinya berisiko terhadap suatu penyakit serta memahami manfaat pemeriksaan kesehatan cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan. Sebaliknya, kurangnya informasi dan pemahaman mengenai pelayanan kesehatan dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan yang tersedia.

Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan (Qomariah et al., 2023). Melalui edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat pemeriksaan kesehatan secara rutin serta mengetahui cara mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas kepada warga RT 01 dan RT 03 RW 07 Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas, termasuk layanan yang tersedia di wilayah Pemkot Surabaya yaitu PKG. Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat dapat lebih aktif memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia sehingga dapat mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan dengan menggunakan *Maslow's* dan *Health Belief Model* (HBM) Theory mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas pada hari Sabtu kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 7 Februari 2026 bertempat di Balai RT 01 RW 07 Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Sasaran kegiatan adalah warga



RT 01 dan RT 03 RW 07 dengan kategori usia dewasa madya (40–60 tahun). Ada beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan pada tahap ini meliputi: a) koordinasi dengan pihak wilayah. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Ketua RT 01, Ketua RT 03, serta pengurus RW 07 untuk menentukan waktu, tempat kegiatan, serta sasaran peserta yang akan mengikuti edukasi; b) identifikasi kebutuhan masyarakat. Tim pengabdian melakukan diskusi singkat dengan pengurus wilayah untuk mengetahui permasalahan yang sering dialami warga terkait akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas khususnya PKG; c) penyusunan materi edukasi. Materi disusun dalam bentuk presentasi dan leaflet yang berisi informasi mengenai: jenis pelayanan kesehatan di puskesmas, manfaat memanfaatkan layanan kesehatan secara rutin, pelayanan puskesmas Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG), alur pendaftaran dan akses pelayanan kesehatan (Gambar 1), pentingnya deteksi dini penyakit pada usia dewasa madya dengan pendekatan teori HBM dan Maslow's; d) persiapan media dan alat edukasi. Tim menyiapkan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet edukasi, alat bantu visual berupa papan segitiga Maslow (Gambar 2), serta kuesioner evaluasi pemahaman peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara tatap muka di Balai RT 1 yang diikuti oleh 16 peserta dengan metode penyuluhan kesehatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a) **Pembukaan**
Kegiatan diawali dengan pembacaan doa dan perkenalan tim pengabdian masyarakat kepada peserta.
- b) **Pre-test pengetahuan**
Peserta diberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas.
- c) **Penyampaian materi edukasi**
Edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi dengan materi yang telah dijelaskan di atas.
- d) **Diskusi dan tanya jawab**
Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas. Diskusi ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan memberikan solusi atas kendala yang dialami masyarakat.
- e) **Pembagian media edukasi**
Setelah penyampaian materi, peserta diberikan leaflet edukasi agar informasi yang diperoleh dapat dibaca kembali di rumah dan dibagikan kepada anggota keluarga lainnya.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui:



- a) *Post-test* pengetahuan
Peserta diminta menjawab pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah kegiatan edukasi.
- b) Observasi partisipasi peserta
Tim pengabdian melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab.
- c) Umpan balik peserta
Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan saran terkait kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: 1) tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan edukasi, 2) peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test, 3) meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas, khususnya Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) dan RINI pada hari Sabtu.



Gambar 1. Media Leaflet Edukasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG)



Gambar 2. Media edukasi *Board Games Maslow's Theory*

3. HASIL KEGIATAN

1. Nilai Pengetahuan Sebelum Program

Evaluasi dilakukan sebelum program, dengan pengukuran pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat. Tabel 1 di bawah ini menjelaskan hasil pengetahuan sebelum program,

Tabel 1. Pre-tes Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kota Surabaya (n=16)

Tingkat Pengetahuan (Skor)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah (10-27)	4	25
Rendah (28-45)	7	43,8
Sedang (46-63)	3	18,8
Tinggi (64-81)	2	12,5
Sangat tinggi (82-100)	0	0

Berdasarkan hasil *pre-test* (Tabel 1) terhadap 16 responden, tingkat pengetahuan peserta rendah sebelum program memiliki persentase tertinggi yaitu 43,8%. Kategori rendah ada di urutan kedua dengan persentase 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum program perlu ditingkatkan.



2. Nilai Pengetahuan Sebelum Program

Evaluasi dilakukan setelah program, dengan pengukuran pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat. Tabel 2 di bawah ini menjelaskan hasil pengetahuan sesudah program,

Tabel 2. *Post-test* pengetahuan masyarakat kelurahan kapasan Kota Surabaya 2026 (n=16)

Tingkat Pengetahuan (Skor)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah (10-27)	0	0
Rendah (28-45)	3	18,8
Sedang (46-63)	6	37,5
Tinggi (64-81)	4	25
Sangat tinggi (82-100)	3	18,8

Berdasarkan hasil *post-test* (Tabel 1) terhadap 16 responden, distribusi nilai menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden (18,8%) berada pada kategori rendah. Sebanyak 6 responden (37,5%) berada pada kategori sedang, yang merupakan proporsi terbesar. Selanjutnya, 4 responden (25,0%) termasuk dalam kategori tinggi dan 3 responden (18,8%) berada pada kategori sangat tinggi.

3. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Peningkatan pengetahuan masyarakat dianalisis menggunakan persentase rerata pengetahuan sebelum dan sesudah program. Upaya tersebut dilakukan untuk menilai keberhasilan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelurahan Kapasan Kota Surabaya. Tabel 3 di bawah ini menjelaskan hasil peningkatan pengetahuan masyarakat,

Tabel 3. Nilai Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Program (n=16) pada Masyarakat Kelurahan Kapasan Kota Surabaya 2026

	Pre-test	Post-test	Persentase Kenaikan
Rerata nilai pengetahuan	39,38	61,25	55,5%

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan hasil perbandingan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, diperoleh bahwa rerata nilai pengetahuan mengalami peningkatan absolut sebesar 21,87. Dengan demikian, terjadi kenaikan rerata nilai sebesar 55,5%.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui program SIGMA-PKG (Sinergi Edukasi Berbasis Maslow dan Health Belief Model) menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai



pentingnya pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini penyakit. Temuan ini terlihat dari adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi, dengan rata-rata peningkatan sekitar 55,5% antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan rendah, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai program pemeriksaan kesehatan gratis (PKG) masih belum dipahami secara optimal oleh masyarakat. Setelah kegiatan penyuluhan, distribusi nilai pengetahuan bergeser ke kategori sedang dan lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat (Firmansyah et al., 2025; Wityadarda et al., 2025; Stevany et al., 2026).

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan Health Belief Model (HBM) yang digunakan dalam kegiatan edukasi. Model ini menekankan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi kerentanan, persepsi keseriusan penyakit, manfaat tindakan pencegahan, serta hambatan yang dirasakan. Dalam kegiatan ini, materi edukasi dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penyakit tidak menular serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Ketika masyarakat mulai memahami risiko kesehatan yang mungkin terjadi dan manfaat deteksi dini, maka kecenderungan untuk memanfaatkan layanan kesehatan preventif menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teori perilaku kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan.

Selain itu, pendekatan hierarki kebutuhan Maslow juga relevan dalam menjelaskan respons masyarakat terhadap intervensi edukasi. Sebagian besar peserta kegiatan berasal dari kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah, dengan pendapatan kurang dari Rp1.000.000 per bulan. Kondisi ini dapat memengaruhi prioritas kebutuhan masyarakat, di mana kebutuhan dasar seperti ekonomi dan pekerjaan seringkali lebih diprioritaskan dibandingkan upaya pencegahan kesehatan. Program pemeriksaan kesehatan gratis menjadi penting karena mampu menjembatani keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar terkait akses layanan kesehatan, masyarakat dapat lebih mudah meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif (Alamsyah dan Amelia, 2024; Calundu et al., 2025; Desmita et al., 2025).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini juga didominasi oleh perempuan (13 orang). Fenomena ini umum ditemukan dalam berbagai program kesehatan masyarakat, di mana perempuan seringkali memiliki peran lebih aktif dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan. Keterlibatan perempuan dapat menjadi faktor penting dalam proses penyebaran informasi kesehatan di tingkat komunitas karena mereka berpotensi menjadi agen perubahan perilaku kesehatan di dalam keluarga. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kelompok perempuan dapat meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pendekatan teori perilaku dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan preventif. Keterbatasan pada intervensi yaitu peserta tidak mengisi data karakteristik individu sehingga deskripsi peserta tidak tergambar pada bagian hasil. Edukatif yang



dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan media edukasi terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk memahami pentingnya deteksi dini penyakit. Dengan demikian, integrasi pendekatan teori perilaku kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan preventif di tingkat komunitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat melalui SIGMA-PKG konsisten dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini penyakit. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi dilakukan. Pendekatan Health Belief Model membantu meningkatkan persepsi masyarakat terhadap risiko penyakit dan manfaat pemeriksaan kesehatan, sedangkan pendekatan hierarki kebutuhan Maslow menegaskan pentingnya akses layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat. Secara keseluruhan, edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam perilaku pencegahan penyakit dan perlu terus dikembangkan untuk memperkuat upaya promotif dan preventif di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada warga RT 01 dan 03 serta Ketua RW 07 dan Bapak Lurah Kapasan atas izin yang diberikan dan dukungan fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu AHA, GA, INQ, BIP, LIA, APH, AWY, SAW atas koordinasi yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, M., Wahyuni, T. S., Rakhmawati, R., & Studiawan, H. (2020). PELAYANAN KESEHATAN KONVENSIONAL DAN KOMPLEMENTER TERPADU BAGI WARGA BINAAN LANJUT USIA DI WILAYAH KARANG GAYAM TERATAI SURABAYA. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 26(3). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.17273>
- Alamsyah, T., & Amelia, R. (2024). Pencegahan Masalah Kesehatan Dengan Pendekatan Promotive dan Preventive. *Jurnal Kolaborasi Akademika*, 1(2).
- Amadea, C. P., & Rahardjo, B. B. (2022). Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51551>
- Calundu, R. (2025). Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Tingkat Pemahaman Hidup Sehat Masyarakat Pedesaan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 5(2), 153-163.
- Desmita, R., Siregar, R. S., Ivanda, V., Hanoselina, Y., & Helmi, R. F. (2025). Peran tenaga kesehatan dalam pemberdayaan keluarga untuk pencegahan stunting. *Culture*



- education and technology research (Cetera), 2(1), 64-77.
- Firmansyah, Y. W., Asih, H. A., Shefierra, V., Sanara, E., Alfian, W. S., & Handayani, H. (2025). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Sodong, Kabupaten Bandung Barat dalam Pencegahan dan Penanganan ISPA melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(1), 115-132.
- Imam. (2024). Memahami Teori Kebutuhan Maslow: Hierarki Kebutuhan dan Pencapaian Potensi. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Lufthiani, Bukit, E. K., & Siregar, C. T. (2022). "Health Belief Model" in the Prevention of Chronic Disease in the Elderly. *Kemas*, 17(4). <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i4.27296>
- Purba, B. M. (2025). OPTIMALISASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DI PUSKESMAS: TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN DASAR. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.53625/juremi.v5i1.10874>
- Qomariah, S. N., Susanti, S., Kristiani, R. B., Fajriyah, N., Suroso, H., Yobel, S., Bistara, D. N., & Bakar, A. (2023). EDUKASI-PENDAMPINGAN BUERGER ALLEN EXERCISE DAN 5 PILAR TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN PERFORMA KESEHATAN FISIK PASIEN DIABETIK NEUROPATI PERIFER. *Community Development in Health Journal*. <https://doi.org/10.37036/cdhj.v1i2.457>
- Sari, N. ., Utomo, A. ., & Wulandari, E. (2020). Efektivitas kader Posbindu PTM dalam deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 32–40.
- Stevany, N. A., Putri, E. C. W., Bonardo, I. R., Simbolon, L., & Firmansyah, Y. W. (2025). Peningkatan Pengetahuan dalam Pencegahan Penyakit Malaria pada Siswa SMP Santo Mikael Cimahi melalui Metode Focus Discussion Group. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 96-105.
- Wityadarda, C., Hardjanti, M., Victoria, B., Firmansyah, Y. W., Nurfadhilla, N. B., Dewi, M. F. P., & Immanuella, E. H. (2025). Efektivitas Forum Group Discussion dan Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Obesitas dan Gizi Seimbang di SMAN 2 Padalarang. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 382-391. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23939>